

PENGEMBANGAN KURIKULUM 2013
(Studi Analitis dan Substantif Kebijakan Kurikulum Nasional)

SUBANDI

Email: subandi@radenintan.ac.id

JURUSAN PAI FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
IAIN RADEN INTAN LAMPUNG

Abstract

The last curriculum change was in 2006 known as the School-based Curriculum (SBC). The implementation of SBC is not optimal due to various factors, including the teachers's competence and facilities and also infrastructure are still limited , and the scoring system is still weak. Substitution successive curriculum has not been able to improve the quality of education national. The essential change in the implementation of curriculum 2013 are: learning approach using scientetific approach, (observing, asking, trying, reasoning and making networking). The structure of the curriculum starts from the analysis of graduate competency standards (SKL), then determine the core competencies (KI.1 , KI 2 , 3 and KI KI 4), KI 1, containing the competencies of (religious) to the sublime monotheism creator, KI 2, contains competencies about the relationship of humanity (human relationship), KI 3, contains competencies of Science (knowledge), KI 4 contains the competencies skills (skills), the implementation of learning academic subjects evolved into an integrated and thematic integrated curriculum especially in elementary school. Initially, assessment based on results in Curriculum 2013 put forward a process than the result through portofolio with authentic assessment in which the affective, cognitive and psychomotor assessed simultaneously.

Keywords: *Analitical subtantical study, curriculum 2013*

A. PENDAHULUAN

Pengembangan kurikulum merupakan sesuatu hal yang dapat terjadi kapan saja sesuai dengan kebutuhan. Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa merupakan hal-hal yang harus segera ditanggapi dan dipertimbangkan dalam pengembangan kurikulum pada setiap jenjang pendidikan. Munculnya peraturan perundang-undangan yang baru telah membawa implikasi terhadap paradigma baru dalam proses pengembangan kurikulum. Kondisi masa sekarang dan kecenderungan yang akan terjadi pada masa yang akan datang memerlukan persiapan dari generasi muda dan peserta didik yang memiliki kompetensi multidimensional. Mengacu pada hal-hal tersebut, pengembangan kurikulum

harus mampu mengantisipasi segala persoalan yang dihadapi masa sekarang dan masa yang akan datang.

Silverston (1994) mengemukakan definisi pengembangan kurikulum sebagai sesuatu yang sangat urgensi: *“Curriculum Development: problems, proses, and progress is aimed at contemporary circumstances and future projections”* sesuai dengan pengertian di atas, pengembangan kurikulum tidak hanya merupakan berbagai abstraksi yang seringkali mendominasi penulisan kurikulum, akan tetapi mempersiapkan berbagai contoh dan alternatif untuk tindakan yang merupakan inspirasi dari beberapa ide dan penyesuaian-penyesuaian lain yang dianggap penting. Dengan kata lain, kurikulum adalah ‘pemandu terdepan’ pendidikan di lapangan.

Hamalik (2009: 15) menyatakan, Kurikulum adalah rencana tertulis tentang kemampuan yang harus dimiliki berdasarkan standar nasional, materi yang perlu dipelajari dan pengalaman belajar yang harus dijalani untuk mencapai kemampuan tersebut, dan evaluasi yang perlu dilakukan untuk menentukan tingkat pencapaian kemampuan peserta didik, serta seperangkat peraturan yang berkenaan dengan pengalaman belajar peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya pada satuan pendidikan tertentu.

Sejak kemerdekaan Indonesia, kurikulum pendidikan dasar dan menengah sudah mengalami sepuluh kali perubahan. 1947 Rencana Pelajaran, dirinci dalam Rencana Pelajaran Terurai, 1964 Rencana Pendidikan Sekolah Dasar, 1968 Kurikulum Sekolah Dasar, 1973 Kurikulum Proyek Perintis Sekolah Pembangunan (PPSP), 1975 Kurikulum Sekolah Dasar, 1984 Kurikulum 1984, 1994 Kurikulum 1994, 1997 Revisi Kurikulum 1994, 2004 Rintisan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), 2006 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), 2013 Kurikulum 2013.

Perubahan kurikulum yang terakhir adalah pada tahun 2006 yang disebut dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Implementasi KTSP masih belum optimal karena berbagai faktor, diantaranya adalah kompetensi guru dan sarana dan prasarana yang masih terbatas, serta system penilaian yang masih lemah. Pergantian kurikulum yang silih berganti, ternyata belum mampu meningkatkan kualitas pendidikan nasional.

KTSP baru diterapkan selama 6 (enam) tahun yang lalu, namun pemerintah, dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, telah menyiapkan kurikulum baru yang disebut dengan Kurikulum 2013. Sejak konsep kurikulum 2013 diperkenalkan oleh Pemerintah telah banyak tanggapan dari masyarakat umum, para professional, dan anggota DPR-RI. Sikap mereka ada yang menolak dan ada juga yang menerima atau pro. Mayoritas dari mereka mengusulkan supaya pelaksanaan kurikulum 2013 ditunda, dan dilakukan uji coba terlebih dahulu. Namun, sepertinya Pemerintah, tetap pada pendiriannya untuk menerapkan kurikulum 2013 pada tahun ajaran baru, yaitu bulan Juli 2013.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih ada kesalah pahaman di kalangan masyarakat bahwa sebagian besar permasalahan pendidikan nasional disebabkan oleh kesalahan kurikulum, bahkan tidak sedikit orang yang mengatakan "Berganti menteri, ganti kurikulum." Tidak kalah pedasnya, salah satu pakar pendidikan Indonesia, Tilaar (2013) pun sempat mencibirnya dengan mengatakan, "Pendidikan di Indonesia adalah laboratorium kelinci percobaan, termasuk di dalamnya kurikulum". Oleh karena itu pemerintah melalui kemendikbud salah satu solusi untuk memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia, solusi dan penyelesaian yang harus dilakukan juga melalui perubahan kurikulum. Akibat dari kesalahpahaman ini, kurikulum selalu dijadikan 'bulan-bulanan' dalam menyikapi permasalahan pendidikan nasional. Dalam konteks itulah, artikel ini mencoba untuk mendiskusikan ulang paradigma kurikulum 2013 tersebut secara kritis sebagai upaya untuk melihat 'sisi perimbangannya' dalam menyikapi tuntutan perubahan zaman sekaligus konstelasi kompetisi pendidikan global saat ini dan yang akan datang.

B. PEMBAHASAN

1. Alasan Pengembangan Kurikulum

a. Tantangan Masa Depan

Dunia global sudah didepan mata, mau tidak mau akan berhadapan dan bahkan sampai menembus 'dinding rumah globalisasi ilmu pengetahuan', seperti kemajuan informasi teknologi, perdagangan bebas menjadi tantangan pada masa

depan, yang secara tidak langsung menjadikan pendidikan nasional termasuk di dalamnya pendidikan Islam menjadi ‘efek domino’ dari era globalisasi tersebut.

Globalisasi yang digawangi oleh WTO, ASEAN Community, APEC, AFTA, pada akhirnya melahirkan problematika kehidupan umat manusia yang sangat serius, baik masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi informasi, konvergensi ilmu dan teknologi, ekonomi berbasis pengetahuan, kebangkitan industri kreatif dan budaya, pergeseran kekuatan ekonomi dunia, pengaruh dan imbas teknosains, mutu, investasi maupun transformasi di sektor pendidikan itu sendiri.

b. Kompetensi Manusia Masa Depan

Mobilitas manusia antar dunia tidak terbatas oleh negara setiap menit dan detik kita temui manusia dari berbagai belahan dunia, lulusan dunia pendidikan diperlukan kompetensi yang mendukung di masa sekarang dan masa yang akan datang .

Kemampuan berkomunikasi, Kemampuan berpikir jernih dan kritis, Kemampuan mempertimbangkan segi moral suatu permasalahan, Kemampuan menjadi warga negara yang efektif, Kemampuan mencoba untuk mengerti dan toleran terhadap pandangan yang berbeda, Kemampuan hidup dalam masyarakat yang mengglobal, Memiliki minat luas mengenai hidup, Memiliki kesiapan untuk bekerja, Memiliki kecerdasan sesuai dengan bakat/minatnya menjadi prasyarat yang berlabel ‘harga mati’.

c. Nilai-Nilai Luhur Bangsa (Budi Pekerti)

Mutu lulusan pendidikan, yang ideal haruslah menghasilkan lulusan yang memiliki budi pekerti atau *ahlakul karimah*, yang diharapkan dari lulusan pendidikan ini bisa melestarikan dan meneruskan warisan nilai-nilai luhur warisan nenek moyang sebagai kearifan bangsa Indonesia dihadapan dunia Internasional.

Fenomena negatif yang mengemuka di masyarakat tentang hasil kurikulum nasional saat ini antara lain; perkelahian pelajar, pelecehan seksual, pengguna narkoba, perbuatan korupsi, kecurangan dalam Ujian (contek, kerpek), gejala masyarakat (*social unrest*).

Dan juga persepsi masyarakat yang mengemuka tentang pelaksanaan kurikulum antara lain: terlalu menitikberatkan pada aspek kognitif, beban siswa terlalu berat dalam belajar, kurang bermuatan pendidikan karakter (Subandi, 2012: 11):

2. Identifikasi Kesenjangan Kurikulum

a. Kondisi saat ini

- 1) Kompetensi Lulusan, sikap belum mencerminkan karakter atau budi pekerti mulia, keterampilan belum sesuai kebutuhan duniaa kerja, out put lulusan tidak seimbang dengan penyerapan ke dunia kerja, banyak pengangguran pada usia produktif.
- 2) Materi Pembelajaran, belum relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan
Beban belajar terlalu berat Terlalu luas, kurang mendalam
- 3) Proses Pembelajaran, berpusat pada guru (teacher centered learning), sifat pembelajaran yang berorientasi pada buku teks, buku teks hanya memuat materi bahasan
- 4) Penilaian, menekankan aspek kognitif, test menjadi cara penilaian yang dominan
- 5) Pendidik dan Tenaga Kependidikan, memenuhi kompetensi profesi saja fokus pada ukuran kinerja PTK.
- 6) Pengelolaan Kurikulum, satuan pendidikan mempunyai kebebasan dalam pengelolaan kurikulum Masih terdapat kecenderungan satuan pendidikan menyusun kurikulum tanpa mempertimbangkan kondisi satuan pendidikan, kebutuhan peserta didik, dan potensi daerah Pemerintah hanya menyiapkan sampai standar isi mata pelajaran

b. Konsep Ideal

Kurikulum merupakan acuan yang dijadikan pedoman dalam melaksanakan pembelajaran hasil dari implementasi kurikulum idialnya mencakup beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Kompetensi Lulusan, berkarakter atau akhlak mulia memiliki keterampilan yang relevan, memilikin pengetahuan terkait (terintegrasi) anatar pengatahuan yang satu dengan yang lain tidak parsial.

- 2) Materi Pembelajaran, relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan di masyarakat, materi esensial Sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
- 3) Proses Pembelajaran, berpusat pada peserta didik (student centered active learning) sifat pembelajaran yang kontekstual, buku teks memuat materi dan proses pembelajaran, sistem penilaian serta kompetensi mencakup kompetensi yang diharapkan dan unggul.
- 4) Penilaian, menekankan aspek kognitif, afektif, psikomotorik secara proporsional penilaian test dan portofolio saling melengkapi.
- 5) Pendidik dan Tenaga Kependidikan, memenuhi kompetensi profesi, pedagogi, sosial, dan personal motivasi mengajar.
- 6) Pengelolaan Kurikulum, pemerintah Pusat dan Daerah memiliki kendali kualitas dalam pelaksanaan kurikulum di tingkat satuan pendidikan Satuan pendidikan mampu menyusun kurikulum dengan mempertimbangkan kondisi satuan pendidikan, kebutuhan peserta didik, dan potensi daerah, pemerintah menyiapkan semua komponen kurikulum sampai buku teks dan pedoman (Depdiknas, 2013).

3. Apa dan Mengapa Kurikulum 2013

Pada kesempatan ini, penulis tidak akan menjelaskan secara panjang lebar tentang rancangan kurikulum 2013. Penulis berasumsi para pembaca sudah mendapatkan informasi tentang Kurikulum 2013 sebab Pemerintah telah melakukan uji publik pada tingkat nasional dan tingkat daerah baik melalui tatap muka maupun secara online, mulai dari tanggal 29 November sampai dengan 23 Desember 2012. Namun demikian untuk sekedar menyegarkan ingatan kita tentang Kurikulum 2013, penulis memberikan beberapa catatan penting dan kritis sebagai berikut:

- a. Ide di balik pengembangan kurikulum 2013 bermula dari tulisan Wakil Presiden Boediono yang berjudul “Pendidikan Kunci Pembangunan” di harian Kompas (Senin, 27/8/2012) yang menilai bahwa pendidikan nasional belum bisa menghasilkan lulusan yang kompeten karena belum punya konsep yang jelas. Menurut Boediono saat ini kita belum punya konsepsi yang jelas mengenai substansi pendidikan. Karena tak ada konsepsi yang jelas, timbullah kecenderungan untuk memasukkan apa saja yang dianggap penting ke dalam

kurikulum. Akibatnya, terjadilah beban berlebihan pada anak didik. Bahan yang diajarkan terasa “berat”, tetapi tak jelas apakah anak mendapatkan apa yang seharusnya diperoleh dari pendidikannya. Lebih lanjut, Boediono menyebutkan perlunya delapan kompetensi yang harus dimiliki peserta didik, yaitu (1) kemampuan berkomunikasi, (2) kemampuan berpikir jernih dan kritis, (3) kemampuan mempertimbangkan segi moral suatu permasalahan, (4) kemampuan untuk menjadi warga Negara yang efektif, (5) kemampuan untuk mencoba mengerti dan toleran terhadap pandangan yang berbeda, (6) kemampuan hidup dalam masyarakat yang mengglobal, (7) memiliki minat luas mengenai hidup, (8) memiliki kesiapan untuk bekerja.

- b. Gagasan tersebut ditindaklanjuti dengan pembentukan tim kurikulum yang berada di bawah koordinasi Wapres dan tim kurikulum yang dibawah koordinasi Wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam melakukan tugasnya, tim bekerja secara marathon karena target yang harus dicapai adalah Kurikulum 2013 dilaksanakan pada awal tahun pelajaran 2013/2014. Berbagai diskusi dan tukar pikiran dilakukan secara intens untuk menyiapkan gagasan tersebut.
- c. Terkait dengan penyusunan Kurikulum 2013, dari 15 (lima belas) anggota BSNP, terdapat 6 (enam) anggota BSNP yang dilibatkan secara langsung maupun tidak langsung dalam berbagai kesempatan pembahasan dan diskusi, masing-masing adalah sebagai berikut: 4 orang anggota BSNP ditunjuk dan dimasukkan ke dalam Tim Pengarah, yaitu Prof. M. Aman Wirakartakusumah, Prof Djemari Madapi, Prof Edy Tri Baskoro, dan Prof Mungin Eddy Wibowo. Sementara itu 1 orang dimasukkan ke dalam Tim Inti (Prof. Richardus Eko Indrajit), dan 1 orang diundang sebagai nara sumber dalam sejumlah kesempatan (Prof. Farid. A. Moeloek).
- d. Pendekatan pengembangan kurikulum 2013 adalah *competencies-based curriculum* bukan *standard-based curriculum*, dan bersifat tematik-integratif. Dalam pengembangannya mengacu kepada 4 dari 8 standar Nasional Pendidikan: Standar Isi, Standar Proses, Standar Kompetensi Lulusan, dan Standar Penilaian. (Empat standar lainnya: standar biaya, standar sarana dan

prasarana, standar pengelolaan, dan standar pendidikan dan tenaga kependidikan).

e. Kerangka Kerja Kurikulum 2013

Struktur Kurikulum 2013 yang dikembangkan dapat digambarkan dalam matrik berikut ini.

Tabel 1
Struktur Kurikulum 2013

No	Jenjang	Mata Pelajaran	Jam Pelajaran
1	SD/MI	Dari 10 mapel menjadi 6 mapel: 1. Pendidikan Agama, 2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan 3. Bhs Indonesia 4. Matematika 5. Seni Budaya & Prakarya (+ muatan local) 6. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (+ muatan local) IPA dan IPS untuk kelas, I, II, III diintegrasikan ke dalam mata pelajaran lain secara tematik. IPA dan IPS diberikan secara terpisah di kelas V dan VI. TIK diposisikan sebagai media pembelajaran untuk semua mata pelajaran.	Untuk kelas I, II, dan III dari 26, 27, dan 28 jam menjadi 30, 32, dan 34 per minggu
2	SMP/MTs	SMP dari 12 mapel menjadi 10 mapel: 1. Pendidikan Agama 2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan 3. Bahasa Indonesia 4. Matematika 5. IPA 6. IPS 7. Bahasa Inggris 8. Seni Budaya (termasuk mulok) 9. Pendidikan Jasmani, OR & Kesehatan (termasuk mulok) 10. Prakarya (termasuk mulok) TIK, pengembangan diri, dan muatan local diintegrasikan ke dalam seni budaya, pendidikan jasmani dan Orkes dan e	Dari 32 jam menjadi 38 jam per minggu untuk semua kelas.

		dalam Prakarya. TIK diposisikan sebagai media pembelajaran untuk semua mata pelajaran.	
3	SMA/MA	Dihapuskannya penjurusan. Ada kelompok mata pelajaran wajib (9 mapel) dan kelompok mata pelajaran peminatan akademik sebagai ganti dihapusnya penjurusan. Mapel wajib: 1. Pendidikan Agama 2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan 3. Bahasa Indonesia 4. Matematika 5. Sejarah Indonesia 6. Bahasa Inggris 7. Seni Budaya 8. Prakarya 9. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	43 jam)23 jam untuk mapel wajib, dan 20 untuk mapel peminatan)
4	SMK	Ada kelompok mata pelajaran wajib (9 mapel seperti di SMA), kelompok mata pelajaran peminatan akademik dan vokasi.	49 jam (23 untuk mapel wajib dan 26 untuk mapel peminatan)

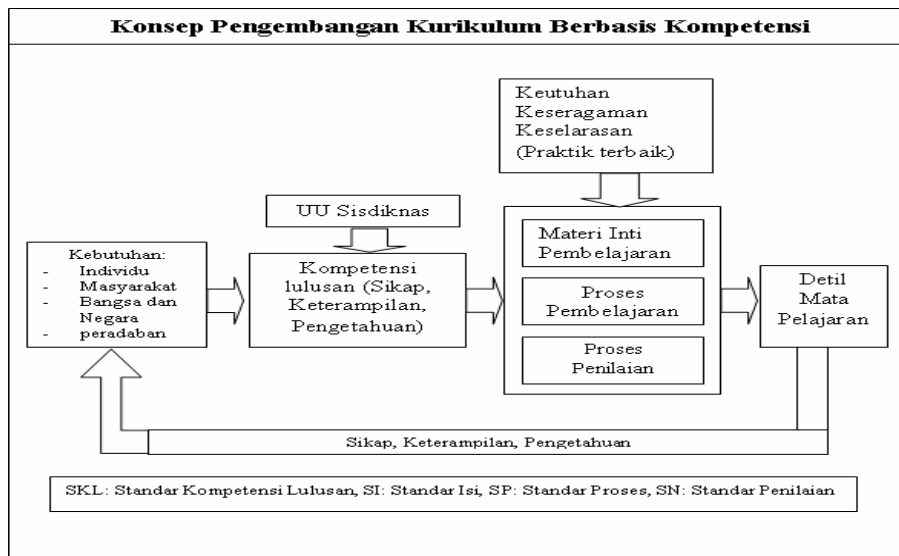
Sumber : Sosialisasi Depdiknas kurikulum 2013

4. Penambahan Kompetensi Baru

- a. Sikap ilmiah dan kemampuan inkuiri
- b. Peran Indonesia dalam hubungan Internasional
- c. Ketahanan diri, adaptasi sosial. Sehat mental, dan sehat sosial
- d. Sastra
- e. Kerukunan

Dalam implementasi kurikulum 2013 ada penambahan kopetensi yang melekat pada setiap proses pembelajaran yang akan dikembangkan oleh guru dalam proses pembelajaran, pada setiap bidang ajar yang menjadi tanggung jawabnya. Adapun bagan pengembangan implementasi kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

Gambar 1
Konsep Pengembangan Kurikulum



Adapun kerangka kerja penyusunan kurikulum 2013 dapat dilihat pada bagan sebagai berikut:

Gambar 2
Kerangka Kerja Penyusunan Kurikulum



Adapun Perbandingan Tata Kelola Pelaksanaan Kurikulum 2013 dapat dicermati pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2
Perbandingan Tata Kelola Pelaksanaan Kurikulum 2013

Elemen	Ukuran Tata Kelola	KTSP 2006	Kurikulum 2013
Guru	Kewenangan	Hamper mutlak	Terbatas
	Kompetensi	Harus tinggi	Sebaiknya tinggi. Bagi yang rendah masih terbantu dengan adanya buku
	Beban	Berat	Ringan
	Efektivitas waktu untuk kegiatan pembelajaran	Rendah (banyak waktu untuk persiapan)	Tinggi
Buku	Peran penerbit	Besar	Kecil
	Variasi materi dan proses	Tinggi	Rendah
	Variasi harga/beban siswa	Tinggi	Rendah
Siswa	Hasil pembelajaran	Tergantung sepenuhnya pada guru	Tidak sepenuhnya tergantung guru, tetapi juga buku yang disediakan pemerintah
	Titik penyimpangan	Banyak	Sedikit
Pemantau	Besar Penyimpangan	Tinggi	Rendah

Tabel 3
Perbandingan Tata Kelola Pelaksanaan Kurikulum

Perbandingan Tata Kelola Pelaksanaan Kurikulum			
Proses	Peran	KTSP 2006	Kurikulum 2013
Penyusunan Silabus	Guru	Hamper mutlak (dibatasi hanya oleh SK-KD)	Pengembangan dari yang sudah disiapkan
	Pemerintah	Hanya sampai SK-KD	Mutlak
	Pemerintah Daerah	Supervise penyusunan	Supervise pelaksanaan
	Penerbit	Kuat	Lemah
Penyediaan Buku	Guru	Hamper mutlak	Kecil, untuk buku pengayaan
	Pemerintah	Kecil, untuk kelayakan penggunaan di	Mutlak untuk buku teks

		sekolah	
Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Guru	Hamper mutlak	Kecil, untuk pengembangan dari yang ada pada buku teks
	Pemerintah Daerah	Supervisi penyusunan dan pemantauan	Supervise pelaksanaan dan pemantauan
	Guru	Mutlak	Hamper mutlak
Pelaksanaan Pembelajaran	Pemerintah Daerah	Pemantauan kesesuaian dengan rencana (variatif)	Pemantauan kesesuaian dengan buku teks

a. Langkah Penguatan Tata Kelola

Menyiapkan buku pegangan pembelajaran yang terdiri dari: Buku pegangan siswa, Buku pegangan guru, Menyiapkan guru supaya memahami pemanfaatan sumber belajar yang telah disiapkan dan sumber lain yang dapat mereka manfaatkan Memperkuat peran pendampingan dan pemantauan oleh pusat dan daerah pelaksanaan pembelajaran

b. Langkah Penguatan Materi

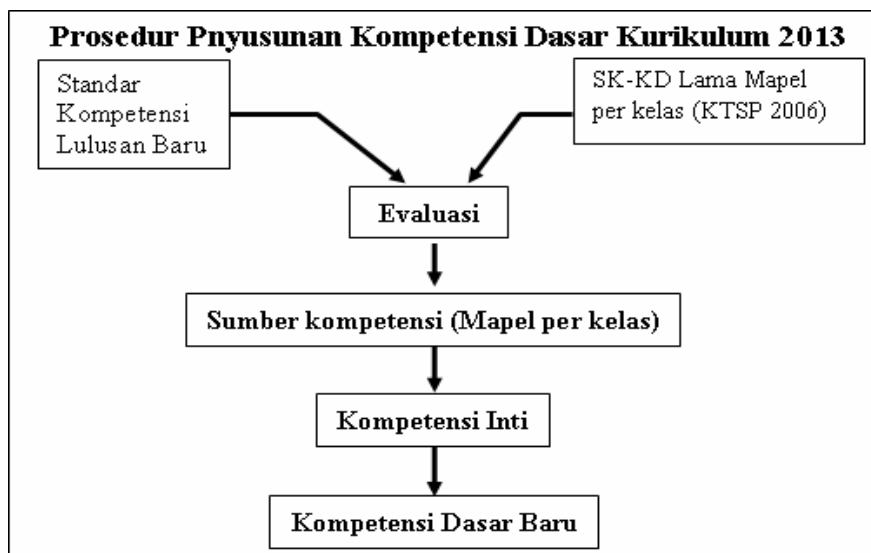
Evaluasi ulang ruang lingkup materi: Meniadakan materi yang tidak esensial atau tidak relevan bagi siswa Mempertahankan materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa, Menambahkan materi yang dianggap penting dalam perbandingan internasional, Evaluasi ulang kedalaman materi sesuai dengan tuntutan perbandingan internasional (s/d reasoning), Menyusun kompetensi dasar yang sesuai dengan materi yang dibutuhkan

c. Langkah Penguatan Proses

Proses Karakteristik Penguatan, Pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik melalui mengamati, menanya, mencoba, menalar. Networking. Menggunakan ilmu pengetahuan sebagai penggerak pembelajaran untuk semua mata pelajaran Menuntut siswa untuk mencari tahu, bukan diberi tahu (*discovery learning*). Menekankan kemampuan berbahasa sebagai alat komunikasi, pembawa pengetahuan dan berfikir logis, sistematis, dan kreatif. Mengukur tingkat berfikir siswa mulai dari rendah sampai tinggi. Menekankan pada pertanyaan yang membutuhkan pemikiran mendalam (bukan sekedar hafalan). Mengukur proses

kerja siswa, bukan hanya hasil kerja siswa. Penilaian menggunakan portofolio pembelajaran siswa

Gambar 3
Prosedur Penyusunan Kompetensi



Tabel 4
Perbedaan Esensial Kurikulum SD

KTSP 2006	Kurikulum 2013	Status
Mata pelajaran tertentu mendukung kompetensi tertentu	Tiap mata pelajaran mendukung semua kompetensi (sikap, keterampilan, pengetahuan)	Benarnya
Mata pelajaran dirancang berdiri sendiri dan memiliki kompetensi dasar sendiri	Mata pelajaran dirancang terkait satu dengan yang lain dan memiliki kompetensi dasar yang diikat oleh kompetensi inti tiap kelas	Benarnya
Bahasa Indonesia sejajar dengan mapel lain	Bahasa Indonesia sebagai penghubung mapel lain (sikap dan keterampilan berbahasa)	Idealnya
Tiap mata pelajaran diajarkan dengan pendekatan berbeda	Semua mata pelajaran diajarkan dengan pendekatan yang sama (saintifik) melalui mengamati, menanya, mencoba, menalar,.....	Idealnya
Tiap jenis konten pembelajaran diajarkan terpisah (<i>separated curriculum</i>)	Bermacam jenis konten pembelajaran diajarkan terkait dan terpadu satu sama lain (<i>cross curriculum</i> atau <i>integrated curriculum</i>)	Baiknya
	Konten ilmu pengetahuan diintegrasikan dan dijadikan penggerak	Baiknya

	konten pembelajaran lainnya	
Tematik untuk kelas I-III (belum <i>integrative</i>)	Tematik Integratif untuk kelas I-VI	Baiknya

Tabel 5
Perbedaan Esensial Kurikulum SMP

KTSP 2006	Kurikulum 2013	Status
Mata pelajaran tertentu mendukung kompetensi tertentu	Tiap mata pelajaran mendukung semua kompetensi (sikap, keterampilan, pengetahuan)	Benarnya
Mata pelajaran dirancang berdiri sendiri dan memiliki kompetensi dasar sendiri	Mata pelajaran dirancang terkait satu dengan yang lain dan memiliki kompetensi dasar yang terkait oleh kompetensi inti tiap kelas	benarnya
Bahasa indonesia sabagai pengetahuan	Bahasa indoneseia sebagai alat komunikasi dan carrier of knowledge	Idealnya
Tiap mata pelajaran diajarkan dengan pendekatan yang berbeda	Semua mata pelajaran di ajarkan dengan pendekatan yang sama, yaitu pendekatan saintifik melalui mengamati, menanya, mencoba, menalar ,....	Idealnya
TIK adalah mata pelajaran sendiri	TIK merupakan sarana pembelajaran, dipergunakan sebagai media pembelajaran mata pelajaran lain	Baiknya

Tabel 6
Perbedaan Esensial Kurikulum SMA/K

KTSP 2006	Kurikulum 2013	Status
Mata pelajaran tertentu mendukung kompetensi tertentu	Tiap mata pelajaran mendukung semua kompetensi (sikap, keterampilan, pengetahuan) dengan penekanan yang berbeda	Benarnya
Mapel dirancang berdiri sendiri dan memiliki kompetensi dasar sendiri	Mata pelajaran dirancang terkait satu dengan yang lain dan memiliki kompetensi dasar yang terkait oleh kompetensi inti tiap kelas	Benarnya
Bahasa indonesia sabagai pengetahuan	Bahasa indoneseia sebagai alat komunikasi dan carrier of knowledge	Idealnya
Tiap mata pelajaran diajarkan dengan pendekatan yang berbeda	Semua mata pelajaran di ajarkan dengan pendekatan yang sama, yaitu pendekatan saintifik melalui mengamati, menanya, mencoba,	Idealnya

	menalar.	
Untuk SMA,ada penjurusan sejak kelas XI	Tidak ada penjurusan di SMA, ada mata pelajaran wajib, perminatan, antar minat, dan pendalaman minat	Idealnya
SMA dan SMK tanpa kesamaan kompetensi	SMA dan SMK memiliki mata pelajaran wajib yang sama tarkait dasar-dasar pengetahuan, keterampilan, dan sikap.	Baiknya
Penjurusan di SMK sangat detil	Penjurusan di SMK tidak terlalu detil (sampai bidang studi), didalamnya terdapat pengelompokan	Baiknya

Adapun Kunci Keberhasilan Implementasi Kurikulum 2013 terletak pada ketersediaan buku pegangan pembelajaran : siswa, guru, ketersediaan buku pedoman penilaian, kesiapan guru, penyesuaian kompetensi guru (4+1), dukungan manajemen kepala sekolah, pengawas sekolah administrasi sekolah (khususnya untuk SMA dan SMK). Dukungan iklim/budaya akademik keterlibatan dan kesiapan semua pemangku kepentingan (siswa, guru, orang tua, kepala sekolah, pengawas sekolah) (Mardapati, 2012: 23).

5. Catatan Analisis Kurikulum 2013

a. Landasan Kebijakan

- 1) Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional
- 2) PP 32/2013 tentang Standar Nasional Pendidikan:

Pasal 1 angka 15: “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Pasal 5 ayat 1-5 tentang standar isi: “Kerangka dasar kurikulum adalah rambu-rambu yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah ini untuk dijadikan pedoman dalam penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya pada setiap satuan pendidikan”.

Ketentuan mengenai kedalaman muatan kurikulum sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dikembangkan oleh BSNP dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri.

- 3) Permendikbud nomor 54 tahun 2013 tentang standar kompetensi lulusan pendidikan dasar dan menengah

- 4) Permendikbud nomor 64 tahun 2013 tentang standar isi pendidikan dasar dan menengah
- 5) Permendikbud nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah
- 6) Permendikbud nomor 66 tahun 2013 tentang standar penilaian pendidikan
- 7) Permendikbud nomor 67 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah
- 8) Permendikbud nomor 68 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah
- 9) Permendikbud nomor 69 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum sekolah menengah atas/madrasah aliyah
- 10) Permendikbud nomor 70 tahun 2013 tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum sekolah menengah kejuruan/madrasah aliyah kejuruan
- 11) Permendikbud nomor 70 tahun 2013 Tentang kerangka dasar dan struktur kurikulum sekolah menengah kejuruan/madrasah aliyah kejuruan
- 12) Permendikbud nomor 81a tahun 2013 Tentang implementasi kurikulum

b. Content/Isi

- 1) Pendekatan tematik-integratif yang ada dalam Kurikulum 2013 dalam pelaksanaannya akan menimbulkan kesulitan karena setiap mata pelajaran memiliki sifat dan karakteristik yang berbeda. Kesulitan dari aspek penyusunan silabus, RPP, dan proses pembelajaran.
- 2) Pendekatan tematik-integratif juga akan memicu timbulnya sikap *'like-dislike* atau sikap diskriminatif terhadap mata pelajaran tertentu. Beban belajar siswa menjadi berat sehingga aktualisasi pengembangan diri peserta didik menjadi terabaikan.
- 3) Pemberdayaan guru menjadi berkurang, tidak kreatif, dan tidak inovatif, sehingga cenderung menerima apa yang sudah jadi.

c. Implementasi

- 1) Penerapan Kurikulum 2013 akan berdampak kepada delapan standar nasional pendidikan dan buku teks pelajaran yang menjadi tugas pokok BSNP. Sampai saat ini penilaian terhadap buku teks pelajaran belum dilaksanakan.

- 2) Perlu pemahaman yang komperhensif terhadap im plementasi penilain proses, menuntut kesiapan dan kesigapan guru.
- 3) Nama “Kurikulum 2013” perlu ditinjau kembali. Sebaiknya adalah “KTSP yang disempurnakan tahun 2013”. Untuk menghindari kesan di masyarakat bahwa Kurikulum 2013 murni baru dan bukan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya (KTSP).
- 4) Dana yang sangat banyak, yaitu 2.4 triliun rupiah untuk pengembangan kurikulum 2013 akan lebih tepat jika dipakai untuk peningkatan kompetensi guru, perbaikan system penilaian, proses pembelajaran, dan peningkatan fasilitas sekolah/madrasah.
- 5) Perbaikan yang paling mendasar untuk dilakukan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan nasional adalah melalui revitalisasi Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) pada perguruan tinggi negeri dan swasta untuk menghasilkan pendidik yang kompeten dan berkualitas.

C. KESIMPULAN

Kurikulum berkembang seiring dengan perubahan tata nilai dan sosial kultur budaya masyarakat, kemajuan teknologi dan informasi, pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan, perkembangan peserta didik, potensi daerah serta tujuan pendidikan Nasional. Perencanaan Implementasi Kurikulum 2013 mengacu kepada proses pembelajaran dan bukan pada hasil pembelajaran sehingga akan di ketahui makna dari pada pembelajaran, makna pembelajaran adalah timbulnya perubahan watak (karakter) perubahan pembiasaan atau nilai dan perubahan ilmu pengetahuan, mengemban amanah untuk menuju setandar nasional dan tujuan pendidikan nasional.

Perubahan yang awal muncul dari guru yang akan menerima beban kurikulum adalah (*mindset*) atau pola pikir yang berubah karena pada prinsipnya kurikulum berubah sesuai dengan kondisi lingkungan dan perkembangan ilmu pengetahuan serta perkembangan anak didik.

Perubahan yang esensial dalam pelaksanaan kurikulum 2013 adalah: Pendekatan pembelajaran menggunakan pendekatan scientific, penilaian berbasis autentik mengedepankan proses daripada hasil. Struktur kurikulum dimulai dari

analisis Setandar Kopetensi Lulusan (SKL), kemudian menentukan Kompetensi Inti (KI.1, KI 2,KI 3 dan KI 4) KI 1, berisikan kompetensi tentang (*religious*) ketauhidan kepada yang maha pencipta, KI 2, berisikan Kompetensi tentang hubungan kemanusiaan (*Human relationship*), KI 3 berisikan kompetensi Ilmu pengetahuan (*kanwolege*), KI 4 berisikan tentang kompetensi ketrampilan (*skill*).

Perbaikan yang mendasar yang untuk dilakukan dalam peningkatan mutu pendidikan nasional adalah melalui peningkatan kompetensi guru atau tenaga pendidik yang dihasilkan dari perguruan tinggi untuk menghasilkan tenaga pendidik yang komitmen dan integritas sehingga akan menghasilkan tenaga pendidik yang berkualitas, sedangkan guru memiliki tugas yang amat berat bukan hanya negajar tetapi mendidik bertanggungjawab terhadap mutu pendidikan nasional; standar kompetensi lulusan mengaplikasikan standar isi menjalankan dalam standar proses pembelajaran serta menganalisis hasil penilaian belajar. Penilaian pembelajaran bukan mengandalkan instrumen tes tetapi bersinergi dengan jenis penilaian portopolio, hasil produk dan karya cipta dengan demikian penilain akan bergeser pada nilai proses (afektif, kognitif psikomotor) dan bukan nilai hasil kognitif ‘semata’.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Boediono. 2012. *Pendidikan Kunci Pembangunan*. Kompas. Senin 27 Agustus 2012
- Depdikbud RI Tahun 2013 tentang kebijakan pendidikan nasional. Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Laporan Hasil Sosialisasi Kurikulum Depdiknas 2013
- Mardapati, Djemari. 2012. *Kurikulum Pendidikan Nasional Menuju Manusia Indonesia Unggul*. dalam Seminar Nasional “Himpunan Evaluasi Indonesia (HEPI)”. Lampung.
- Menteri Pemaparan Wakil Menteri Bidang Pendidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. *Kurikulum 2013*. Dipaparkan pada tanggal 8 Januari 2013 di Jakarta
- Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan

- Subandi. *Efek Domino Kebijakan Kurikulum Pendidikan Nasional Terhadap Bias Karakter Anak Bangsa*. Seminar Nasional yang diselenggarakan oleh HEPI. di Lampung. 2012
- Tilaar, H.A.R. 2013. *Kurikulum 2013. Benarkah Solusi untuk Pendidikan Indonesia*. Kompas. 20 Februari 2013
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Salinan Peraturan Menteri Depdikbud nomor 64. 65. 66. 67. dan 80 tahun 2013
- Urn dan Urn. 1994. *Curriculum Planning. Principles and Application*. Silverston. Ltd. New York.